

## **PELATIHAN TATA KELOLA KEUANGAN BAGI UMKM DI LEUWILANG DAN JASINGA KABUPATEN BOGOR**

**Abdul Manap<sup>1</sup>, Riah Ukur Br Ginting<sup>2</sup>, Rini Yulia Sasmiyati<sup>3</sup>, Asep Saepullah<sup>4</sup>, Diana Pujiningsih<sup>5</sup>, Lilik Swarnata Angga Buana<sup>6</sup>, Betari Kilisuci Kartika Chandra<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,6.)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jayabaya

<sup>5)</sup> Fakultas Hukum, Universitas Jayabaya

<sup>7)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

e-mail: hamanap.joyo@gmail.com

### **Abstrak**

Kabupaten Bogor dengan 38700 lebih UMKM (data Dinas Koperasi dan UMKM, Juni 2025), Kecamatan Leuwiling adalah salah satu di wilayah Kabupaten Bogor yang terdaftar memiliki UMKM yaitu sekitar 7900 dan Jasinga 6.600, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian dengan berbagai macam jenis usaha. Dengan jumlah UMKM yang cukup banyak ini, masih sedikit yang mampu dalam mengelola keuangannya dengan benar. Begitu pula dengan pengetahuan dan keahlian yang terkait digitalisasi masih minim didapat sehingga membuat pelaporan keuangan sering terkendala terdapat laporannya yang kurang akuntabel. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pemahaman UMKM dalam tata kelola keuangan manual dan digital yang lebih baik sebagai pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan sehingga dapat mengembangkan usaha dengan cara 1) Peningkatan tata kelola dan pencatatan laporan keuangan secara manual. Selanjutnya yang 2) Dengan bantuan media digital meningkatkan keterampilan dan keahlian pengoperasian, sehingga laporan keuangan yang disajikan akuntabel dan terkini. Hasil pelatihan pendampingan UMKM dapat membuat laporan keuangan digital. Dengan memiliki laporan keuangan UMKM dapat melakukan pengembangan usahanya dengan mencari permodalan dan memasarkan yang terintegrasi secara digital.

**Kata kunci:** Pelatihan Tata Kelola, UMKM, Keuangan Digital

### **Abstract**

Bogor Regency with 387,000 MSMEs (2024 Cooperative and MSME Agency data), Jasinga District is one of the areas in Bogor Regency that has many MSMEs, namely 7,900 based on data obtained from the Cooperatives, MSMEs and Industrial Agency with various types of business. With this large number of MSMEs, there are still very few who are able to manage their finances properly. Likewise, knowledge and skills related to digitalization are still minimal, so financial reporting is often hampered by reports that are less accountable. The aim of this workshop in conducting training and mentoring is to increase the knowledge and understanding of MSMEs in better manual and digital financial management to renew business processes, business models and financial instruments so they can develop businesses by 1) Improving governance and recording of financial reports manually. Next, 2) With the help of digital media, improve operational skills and expertise, so that the financial reports presented are accountable and up to date. The results of the MSME developing and training is capability to create simple digital financial reports. By having financial reports, MSMEs can develop their business by seeking capital and marketing that digitally integrated.

**Keywords:** Governance Training, MSME, Digital Finance.

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam sejarah Indonesia memiliki peranan besar bagi perekonomian (Kustanto, 2022; Windusanco, 2021). Terbukti saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada 1998, di mana banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UMKM malah menjadi tulang punggung perekonomian pada masa itu. Badan Pusat Statistik atau BPS mencatat, penyerapan tenaga kerja tahun 1997 oleh usaha kecil saat itu menjadi yang tertinggi hingga 57,40 juta atau 87,62% (S. R. Dewi et al., 2021; Hisnul et al., 2022). Pada tahun 1998, saat inflasi berada di angka 88%, defisit 13% dan cadangan devisa kurang US \$17 miliar, sektor usaha kecil mikro tetap mampu bertahan. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 67,11 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Putri, 2020; Wulandari & Siswanta, 2023). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi

kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 54,4% dan total investasi. Jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari beberapa tantangan serta kondisi pandemik covid-19 yang mendorong perubahan pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital. Penurunan jumlah UMKM dan kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia disebabkan oleh pandemik sejak tahun 2019 lalu (Firdaus et al., 2020; Thaha, 2020). Permasalahan yang dialami adalah perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dimasa pandemik dari offline ke online, UMKM mengalami permasalahan tenaga kerja akibat pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hambatan distribusi produk dan kesulitan bahan baku.

Perlu dicermati dalam pendampingan UMKM ini adalah kekuatan dan kelemahan UMKM, dimana kekuatan UMKM adalah mampu mengembangkan usahanya dengan baik. pemilik usaha bebas bertindak atau dalam mengambil keputusan, pemilik usaha turun tangan langsung dalam menjalankan bisnisnya, usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Sedangkan kelemahannya adalah pengetahuan dan sumberdaya yang terbatas menjadi faktor penghambat pemilik usaha mengembangkan bisnisnya dalam mencari investor. UMKM tidak dapat menentukan pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan dalam usahanya.

Berdasarkan kelemahan dan kelebihan UMKM seperti yang disebut di atas, maka langkah-langkah dalam pelatihan pendampingan UMKM adalah dengan memetakan masalah dan kendala yang dialami oleh masing-masing UMKM di wilayah Leuwiliang dan Jasinga, Kabupaten Bogor. Dengan memetakan UMKM yang ada maka langkah selanjutnya adalah mentukan tingkat pemahaman masing-masing pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan sehingga akan mempermudah dalam melakukan pendamping. Pendampingan dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengelolaan keuangan hingga pencatatan melalui sosialisasi terhadap pengelolaan manajemen keuangan UMKM agar keuangan usaha lebih berkembang harus memiliki dan memproduksi produk secara kontinyu dan didukung dengan pemasaran yang baik.

Kecamatan Leuwiliang dan Jasinga merupakan kota UMKM dengan jumlah UMKMnya 6700 mencapai 6600 yang cukup banyak menyerap tenaga kerja, sehingga membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Salah satu wilayahnya Leuwiliang dan Jasinga yang menyumbang cukup banyak UMKM di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Di wilayah Lewiliang dan Jasinga ini memiliki cukup banyak UMKM yaitu dimana banyak diantaranya merupakan usaha pemula.

UKM di Jasinga dalam pengembangannya dapat dibagi dalam beberapa skema, yaitu Pendampingan Pengelolaan dan Manajemen keuangan - Salah satu kelemahan UMKM adalah modal UMKM harus didampingi agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Minimal mereka dapat memilah pendapatan dan biaya usaha serta keluar masuknya kas (cash flow) yang digunakan selama usaha; Pendampingan Pelaporan keuangan. Selanjutnya setelah UMKM dapat mengklasifikasikan keuangan yang ada maka dilakukan pencatatan sesuai dengan prosedur akuntansi yang benar. Pendampingan digitalisasi, pendampingan dalam mengoperasikan aplikasi secara digital sehingga dapat memudahkan UMKM dalam menyampaikan hasil keuangannya dan dapat digunakan untuk mencari investor dan pemasaran.

Dalam hal pengelolaan keuangan belum melaksanakan sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Dan masih menggunakan secara manual, yang dilakukan masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga tidak bisa mengukur keuntungan yang diharapkan. Dari pemaparan tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan mitra yang harus segera dipecahkan yaitu Mitra belum memahami Tata kelola keuangan dalam pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan; Mitra belum memanfaatkan media digital untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan; Mitra masih belum melakukan inovasi terhadap pelaporan keuangan, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan workshop tentang tata kelola keuangan di Leuwiliang dan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Kegiatan pendampingan sebelumnya yang telah dilaksanakan di UMKM di Jasinga mengenai legalitas dan branding produk dengan hasil yang cukup memuaskan yaitu peningkatan penghasilan. Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan beberapa solusi yaitu perlu adanya pelatihan dan pendampingan pencatatan aktivitas, pelaporan keuangan yang mudah dipahami, dapat memanfaatkan media digital sebagai strategi kemudahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, mendampingi mitra dalam membuat laporan keuangan melalui digital.

## METODE

Metode pelatihan dan pendampingan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode PALS (Participatory Action Learning System), dimana metode ini pada dasarnya adalah pelibatan mitra dalam proses pembelajaran aktif partisipasi dalam program aksi penerapan pelaporan keuangan khususnya akuntansi untuk pengembangan UMKM berbasis digital, workshop diadakan pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025 dipusatkan kegiatannya di Jasinga Kabupaten Bogor yang diikuti oleh 140 peserta.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan. Pada tahap pertama yang dilakukan adalah Pemetaan terhadap kebutuhan masing-masing UMKM dilanjutkan dengan pendampingan untuk mendapatkan tata kelola dan manajemen keuangan yang baik. Di tahap Kedua dilakukan pendampingan pada pencatatan dan pelaporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi sehingga akan memudahkan UMKM. Pada tahap ketiga dilakukan pendampingan dalam bidang pengelolaan keuangan dan laporan keuangan secara digitalisasi sehingga diharapkan UMKM dapat memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran dengan baik, sehingga dapat memperkirakan capaian laba yang diharapkan secara mudah, cepat dan akuntabel. Secara Circular Diagram permasalahan dan solusi untuk mitra dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Circular Diagram

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan yang dihadapi mitra yaitu belum memahami tata kelola keuangan, belum mampu melakukan pencatatan. Kegiatan sebelumnya yang dilakukan adalah pemetaan berjumlah 110 UMKM dengan berbagai jenis usaha, kemudian dilaksanakan pendampingan legalitas dan branding produk. Dalam kegiatan lanjutan kali ini dilakukan pendampingan tata kelola keuangan dan pencatatan keuangan secara digital.

Pelaku UMKM acapkali kurang memahami dalam pengelolaan keuangan dimana dana pribadi dan usaha tidak dipisahkan sehingga membuat pelaku UMKM tidak mengetahui apakah ada peningkatan pendapatan berkurangnya modal. Dari kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan, pelaku UMKM sudah dapat mengusahakan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha sehingga pelaku UMKM mengetahui tata kelola keuangan yaitu (1) Disiplin Pencatatan Keuangan, Pencatatan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, namun pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal ini. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Setiap usaha setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, para pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut. Pelaku UMKM bisa memiliki catatan keuangan dalam buku kecil ataupun dalam gadget sesuai kenyamanan masing-masing; (2) Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha, Dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, para pemilik dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini karena akurasi pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya.

Cash flow yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Salah satu tips untuk memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan usaha adalah pemilik dapat “menggaji” dirinya sendiri agar segala kebutuhan pribadi dicatat dari pos gaji tersebut; (3) Pondasi bisnis yang kuat dan terlindungi, ketika keuangan usaha sudah tercatat dengan baik dan laba dapat terukur dengan akurat, sisihkan sebagian laba ditahan untuk melindungi usaha dalam bentuk dana darurat dan asuransi. Dana darurat merupakan cadangan dana yang hanya dapat digunakan apabila kita mengalami bencana, musibah, dan hal-hal lain di luar rencana yang dapat mengganggu kinerja dan operasional usaha. Sedangkan, asuransi merupakan pengalihan risiko agar usaha tidak menanggung biaya besar apabila ada hal-hal tak terduga yang terjadi dalam usahamu; (4) Perencanaan dan Pengelolaan Utang. Dalam bisnis utang dapat menjadi pengungkit untuk dapat meningkatkan kapasitas dan performa perusahaan. Namun, utang yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah finansial bahkan kebangkrutan dalam usaha apalagi di tengah persaingan yang tajam seperti saat ini. Apabila sudah memiliki utang sebelumnya, perhatikan rasio utang terhadap aset tidak lebih dari 50%, dan rasio utang terhadap pendapatan tidak lebih dari 30%. Ketika catatan keuangan menunjukkan adanya pembengkakan pada rasio tersebut, segera bisa mengambil tindakan pemulihan keuangan atau financial recovery action.

Untuk memutuskan dalam mengajukan utang, perencanaan utang wajib dilakukan semantang mungkin. Mulai dari seberapa besar utang yang dibutuhkan, untuk biaya apa saja penggunaan utang tersebut, sampai tidak lupa untuk mempertimbangkan kemampuanmu dalam melunasi utang tersebut. Lakukan perhitungan serealistik mungkin dengan melibatkan seluruh risiko dan rencana bisnis. Buatlah rencana pelunasan utang. Tentukan target pribadi untuk mendapatkan dana pelunasan cicilan utang, jauh-jauh hari sebelum waktu jatuh tempo datang. Jangan lupa tanamkan motivasi bagi diri sendiri bahwa semakin cepat utang terlunasi semakin cepat pula bisnisnya akan terbebas dari beban finansial; (5) Tetapkan Target dan Evaluasi Bisnis. Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi dapat menjadi patokan dalam menentukan besaran gaji yang diterima dari usaha dan target omzet yang harus dicapai di masa depan. Evaluasi bisnis berkala dibutuhkan dalam menganalisa apakah kegiatan operasional usaha dinilai sudah tepat atau perbaikan apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan efisiensi bisnisnya.

Bukan hanya menganggap karena usahanya masih kecil, alasan lainnya para pelaku UMKM masih enggan melakukan pembukuan keuangan adalah karena merasa proses pembukuan ini cukup merepotkan. Bahkan beberapa di antara mereka ternyata memang kurang mengerti seluk-beluk pencatatan keuangan sehingga kurang tertarik melakukannya. Alasan lain yang sering muncul adalah pemilik usaha tak punya waktu untuk melakukan pembukuan. Padahal, cara ini bisa diakali dengan mencicilnya setiap kali sebuah transaksi selesai dilakukan. Catatan ini nanti tinggal dirapikan setelah selesai jam sibuk dan dimasukkan ke buku besar.

Dari kegiatan pelatihan ini mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan kemauan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana. Proses pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM ada beberapa tahapan yaitu (1) Buat Catatan Pengeluaran, Pada awal memulai usaha, seorang pengusaha harus membuat catatan pengeluaran secara terpisah. Semua pengeluaran mulai dari biaya operasional, pembelian bahan baku, hingga gaji karyawan dapat dikelompokkan dalam satu tabel. Pajak yang dikeluarkan oleh pemilik usaha juga harus dimasukkan ke tabel biaya pengeluaran tersebut. Dengan begitu, si pemilik usaha bisa mengetahui berapa jumlah modal usaha yang sudah dikeluarkan. Kondisi ini juga membuat pemilik usaha lebih mudah menetapkan target dan strategi agar modal bisa cepat Kembali; (2) Catatan Pemasukan, Setiap pemasukan yang muncul juga harus dicatat, namun dicatat dalam buku terpisah dari catatan pengeluaran. Buku catatan penghasilan atau kas pemasukan ini digunakan untuk mencatat pemasukan perusahaan, seperti jumlah penjualan produk atau jasa per hari dan piutang yang berhasil dibayar. Disarankan untuk membuat catatan ini secara rutin. Catatan pemasukan bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh seorang pemilik usaha; (3) Buat Buku Kas Utama Pada Cara Membuat Pembukuan Keuangan, Buku kas utama ini menggabungkan transaksi antara buku kas pemasukan dengan buku kas pengeluaran. Dengan menggabungkan kedua transaksi tersebut, seorang pemilik usaha bisa mengetahui secara detail berapa keuntungan maupun kerugian perusahaan. Dalam usaha kecil (UMKM), buku kas utama juga berperan dalam membuat perencanaan dan strategi perusahaan, khususnya cadangan dana darurat; (4) Catat Inventaris Barang, Pembukuan inventaris barang berisi catatan aset yang dimiliki si pemilik usaha. Catat setiap barang atau aset yang dibeli untuk menunjang

usaha, termasuk sumbangan barang inventaris. Saat yang sama, catat pula dalam buku pengeluaran kas untuk setiap barang inventaris yang dibeli. Manfaat lain dari pembukuan inventaris barang adalah untuk mempermudah pengawasan aset dan mencegah barang agar tidak mudah hilang. Catatan ini juga mempermudah perpindahan barang atau penghapusan barang; (5) Buku Stok Barang, pada Cara Membuat Pembukuan Keuangan, Selain pembukuan keuangan, persediaan barang atau stok barang juga perlu dibuat pencatatannya, baik itu oleh perintis usaha dibidang penjualan barang maupun jasa. Penjual jasa, seperti salon membutuhkan beberapa produk penunjang aktivitas usahanya. Stok barang memiliki hubungan langsung dengan penjualan. Pada saat terjadi penjualan, khususnya di sektor usaha penjualan barang, pemilik usaha harus dapat memastikan bahwa persediaan produk ada dan pada akhir periode pemilik usaha sebaiknya tidak menyisakan banyak barang karena ini bisa menimbulkan kerugian atau penumpukan stok. Catat secara rutin jumlah barang yang masuk dan keluar setiap hari. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka intensitas jumlah barang yang keluar dan masuk juga pasti semakin tinggi. Pencatatan stok barang dilakukan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pegawai dan supplier. Pemilik usaha juga bisa dengan mudah memonitor dan mengawasi persediaan barang. Apalagi jika mematok target berapa jumlah produk yang harus dijual. Buku stok barang akan membantu pula penyusunan manajemen gudang dengan lebih optimal; (6) Buku Laba Rugi, Membuat pencatatan laba-rugi untuk mencatat pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode tertentu. Dengan begitu, seorang pemilik usaha tahu apakah dia sedang mengalami kerugian atau mendapat keuntungan. Manfaat lain buku laba-rugi yakni memberikan informasi berapa jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh si pemilik usaha dan mengevaluasi strategi perusahaan apakah sudah cukup mendatangkan keuntungan. Membangun sebuah usaha tidak terlepas dari untung dan rugi sehingga dibutuhkan pembukuan sederhana untuk memantau kinerja keuangan sebuah bisnis. Pencatatan keuangan yang memuat informasi modal, pengeluaran serta pendapatan yang diterima dalam suatu periode akuntansi amat diperlukan sehingga bisa dihitung seberapa besar keuntungan yang didapat. Pemilik usaha juga dapat mengetahui jumlah modal yang sudah terpakai, sisa modal, serta jumlah utang. Pembukuan yang lengkap dan terperinci akan menjadi alat analisis bagi kinerja bisnis. Hasil analisis ini nantinya dapat digunakan untuk membuat keputusan dan mengembangkan strategi bisnis selanjutnya. Pembukuan yang lengkap juga akan menghasilkan analisis tepat, yang akan berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh pemilik usaha. Ketika usaha yang baru dirintis sudah memiliki NPWP apalagi NPWP sekarang terintegrasi dengan NIK, maka ada kewajiban pelaporan pajak. Untuk pelaporan pajak ini dibutuhkan catatan keuangan selama satu tahun. Dengan adanya pembukuan, maka pemilik usaha bisa langsung menyorongkan informasi keuangan yang lengkap pada waktu yang dibutuhkan.

Pelaku UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan karena dana pribadi dan usaha tidak dipisahkan (Andriany et al., 2020; Anggraeni, 2023). Hal ini menyebabkan pelaku UMKM sulit untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh dan modal yang dimiliki oleh usahanya. Oleh karena itu, pendampingan dalam memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha menjadi penting agar para pelaku UMKM dapat memiliki tata kelola keuangan yang baik. Dalam kaitannya dengan UMKM dan akuntansi, para pelaku UMKM seharusnya memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dasar akuntansi dan tata kelola keuangan usaha. Konsep dasar akuntansi meliputi pencatatan keuangan, pengukuran kinerja keuangan, serta laporan keuangan. Pencatatan keuangan menjadi kunci utama dalam mengelola keuangan usaha, karena setiap transaksi harus dicatat dengan jelas dan akurat agar dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan bisnis yang tepat (Hafsah & Hanum, 2021; Suarni & Sawal, 2020). Selain itu, pelaku UMKM juga harus memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Kebanyakan pelaku UMKM sering menggabungkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha secara akurat. Dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, maka pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya, mengukur kinerja keuangan.

Dalam hal ini, para pelaku UMKM sebaiknya memanfaatkan teknologi digital untuk membantu mereka dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha. Ada banyak aplikasi keuangan digital yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan secara otomatis. Selain itu, pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan jasa akuntan untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Secara keseluruhan, pemahaman yang baik tentang konsep dasar akuntansi dan tata kelola keuangan usaha menjadi kunci utama dalam pengelolaan keuangan yang baik bagi para pelaku UMKM. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang hal tersebut, maka para pelaku

UMKM dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usaha mereka dan membuat keputusan bisnis yang tepat untuk pertumbuhan bisnisnya.



Gambar 2: Narasumber dan Peserta

UMKM sendiri merupakan sektor yang vital bagi perekonomian nasional, dimana UMKM dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah masalah pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan kesadaran pemilik UMKM dalam mengelola keuangan. Kondisi ini sering mengakibatkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka. Dalam konteks ini, penting bagi UMKM untuk memahami konsep dasar akuntansi dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan bisnis. UMKM harus dapat memahami pentingnya pembukuan keuangan yang teratur dan akurat, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan bisnis mereka.

Literasi yang terkait dengan UMKM dan akuntansi adalah teori agency. Teori agency menjelaskan hubungan antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu bisnis, sedangkan agent adalah pihak yang ditugaskan untuk mengelola bisnis tersebut. Dalam konteks UMKM, principal adalah pemilik bisnis, sedangkan agent dapat berupa karyawan atau bahkan pemilik bisnis itu sendiri. Teori agency menunjukkan bahwa pembukuan keuangan yang baik dapat membantu principal dalam memonitor kinerja agennya. Pembukuan keuangan yang baik dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang kondisi keuangan bisnis, sehingga principal dapat mengevaluasi kinerja agennya dan membuat keputusan yang tepat untuk mengembangkan bisnis.

UMKM juga perlu memahami pentingnya penerapan prinsip akuntansi yang benar. Prinsip akuntansi yang benar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan bisnis, sehingga dapat membantu UMKM dalam membuat keputusan yang tepat dan mengembangkan bisnis dengan lebih baik.



Gambar 3: Kegiatan UMKM Kabupaten Bogor

UMKM harus memahami konsep dasar akuntansi dan menerapkannya dengan baik dalam pengelolaan keuangan bisnis. Dengan demikian, UMKM dapat mengoptimalkan kinerja bisnis mereka dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu UMKM untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola usahanya. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum memahami pentingnya sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Sebagian besar UMKM masih menggunakan cara manual dalam mencatat transaksi keuangan. Hal ini membuat pengelolaan keuangan menjadi tidak efisien dan kurang terukur, karena informasi keuangan yang diperoleh tidak akurat dan cenderung menyertakan keuangan pribadi pemilik usaha.

Salah satu teori yang terkait dengan pengelolaan keuangan pada UMKM adalah teori akuntansi. Teori akuntansi memberikan panduan tentang bagaimana cara pencatatan transaksi keuangan yang akurat dan bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang tepat. Dalam konteks UMKM, penggunaan teori akuntansi dapat membantu dalam menyusun sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM. Dengan menggunakan media digital, UMKM dapat memperoleh informasi keuangan secara real-time dan mudah dipahami. Salah satu contoh media digital yang dapat dimanfaatkan adalah aplikasi pencatatan keuangan. Aplikasi tersebut dapat membantu UMKM untuk mencatat transaksi keuangan secara otomatis dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami. Namun, tidak semua UMKM dapat mengimplementasikan media digital dalam pengelolaan keuangannya. Banyak UMKM yang masih belum memahami cara menggunakan media digital dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam menggunakan media digital untuk pengelolaan keuangan.

Inovasi dalam pelaporan keuangan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Inovasi dapat dilakukan dengan menciptakan metode pelaporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam hal ini, UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan metode pelaporan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar sangat penting dalam keberhasilan usaha UMKM.

Dengan menerapkan teori akuntansi dan memanfaatkan media digital serta inovasi dalam pengelolaan keuangan, UMKM dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangannya. Selain itu, mitra UMKM juga perlu memahami pentingnya melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Dalam hal ini, diperlukan adanya pemahaman tentang konsep akuntansi yang benar dan baik. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya bagi para pengguna informasi tersebut. Dengan memiliki sistem akuntansi yang baik, UMKM dapat mengukur kinerja keuangannya secara akurat, memonitor arus kas, serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Disamping pemahaman dasar akuntansi, UMKM juga perlu memanfaatkan media digital untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan. Teknologi informasi telah memberikan banyak manfaat bagi UMKM, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Dalam era digital, UMKM dapat memanfaatkan berbagai aplikasi akuntansi yang tersedia secara online untuk memudahkan pencatatan keuangan, seperti Zahir Accounting, Jurnal dan Accurate. Dengan menggunakan aplikasi akuntansi ini, UMKM dapat memonitor keuangan usahanya secara real-time dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan lengkap.

Pelaksanaan pengabdian ini juga menawarkan pendampingan dalam membuat laporan keuangan melalui media digital. Melalui pendampingan ini, UMKM dapat memahami cara membuat laporan keuangan yang baik dan benar serta memanfaatkan aplikasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan lengkap. UMKM juga dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana membuat proyeksi keuangan dan bagaimana menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Dalam hal ini, pengabdian juga perlu menekankan pada pentingnya inovasi dalam pelaporan keuangan. UMKM perlu memperhatikan tren terkini dalam pelaporan keuangan, seperti pelaporan keuangan berbasis awan (cloud-based accounting) dan pelaporan keuangan berbasis blockchain.

Dengan memanfaatkan teknologi terbaru dalam pelaporan keuangan, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangannya serta dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna informasi keuangan.

Secara keseluruhan, pengabdian pada masyarakat dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM dalam hal pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan. Dengan memahami dasar-dasar akuntansi, memanfaatkan media digital, dan melakukan inovasi dalam pelaporan keuangan, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan dapat membuat keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, narasumber pengabdian perlu terus mendorong penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM dan memberikan pendampingan yang tepat dalam hal pelaporan keuangan.

## SIMPULAN

Keberadaan UMKM di wilayah Kabupaten Bogor memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di wilayah tersebut terkait dengan pengelolaan keuangan yang belum optimal. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan kemampuan UMKM dalam mengembangkan bisnisnya, terutama di masa pandem yang lalu yang berdampak pada kegiatan usahanya.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang tata kelola keuangan manual dan digital, sehingga dapat membantu UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan. Dalam pendampingan tersebut, UMKM akan diberikan solusi melalui strategi pengembangan bisnis dengan memperbaiki tata kelola dan pencatatan laporan keuangan secara manual, serta mengintegrasikan penggunaan media digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengoperasian. Dalam jangka panjang, hasil dari pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu UMKM Kecamatan Leuwiling dan Jasinga untuk dapat membuat laporan keuangan yang akuntabel, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan keuntungan bagi pengusaha UMKM serta dapat memudahkan dalam mencari permodalan yang terintegrasi digital.

Keberhasilan pelatihan dan pengembangan pendampingan ini juga dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah Leuwiliang dan Jasinga. Dengan memperbaiki pengelolaan keuangan pada UMKM, maka akan membantu meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM yang pada akhirnya dapat memperkuat ekonomi lokal. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Leuwiliang dan Jasinga, Kabupaten Bogor pada umumnya, untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital.

## SARAN

Pengabdian yang telah dilakukan di Leuwiliang dan Jasinga Kabupaten Bogor perlu peningkatan kreativitas dan berinovasi dalam bisnisnya, keterampilan penggunaan teknologi digital yang konstruktif untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jayabaya serta Pemda Kecamatan Leuwiliang dan Jasinga Kabupaten Bogor yang telah memberi dukungan atas terselenggaranya pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, L. M., Murtianingsih, M., Rachmawati, I. K., & Ruspitiasari, W. D. (2020). Pelatihan Strategi Bisnis, Pelaporan Keuangan, dan Perpajakan pada CV Safira Media Utama Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i1.229>
- Anggraeni, Y. N. (2023). Analisis pengelolaan keuangan pada bisnis online Indah Widia Multibeauty di Kabupaten Tulungagung. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1916–1923.
- Dewi, F. P. (2021). Analisis Penerimaan Software Akuntansi Accurate dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Usaha Non Akademik Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(2), 183–191.

- Dewi, S. R., Sriyono, S., & Sumartik, S. (2021). Pendampingan dan penguatan UMKM Desa Kenongo melalui branding dan legalitas produk di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 95–101.
- Firdaus, S. A., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A. D., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk meningkatkan perekonomian selama pandemi COVID-19 pada saat new normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46–62.
- Hafsa, H., & Hanum, Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 307–318.
- Hisnul, H., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Umkm Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Teknology Dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh Oleh Rahma Di Desa Kendalrejo. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 49–58.
- Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai: Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *QISTIE*, 15(1), 17–31.
- Manap, Abdul. 2016. Revolusi Manajemen Pemsaran. Jakarta: Mitra Wacan Media.
- 2018. Manajemen Kewirausahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- 2021. Manajemen Kewirausahaan Era Digital. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- 2023. Pemerksaan Bisnis Era Digital, Edisi Pertama. Kimshafi Alung Cipta: Palangkaraya.
- 2023. Workshop Tata Kelola Keuangan Bagi Umkm Secara Sederhana Dan Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8952–8960. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20083>
- 2023. Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Umkm Di Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9257–9262. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20415>
- 2024. Manajemen Strategi Inovasi. Edisi Pettama. Bekasa. Kimshafi Alung Cipta.
- 2024. Internet Marketing. Edisi Pertama. Padang: Takaza.
- 2024. PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TATA KELOLA KEUANGAN BAGI UMKM SECARA DIGITAL DI CITEUREUP KABUPATEN BOGOR. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9051–9059. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35078>
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147– 162.
- Rahayu, P., Suaidah, I., & Wardani, Z. D. (2022). Mampukah Digital Literacy Memengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Smartphone Bagi UMKM? Organum: *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 173– 188.
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 110–129.
- Windusanco, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi*, 18(1), 01–14.